

**PENGARUH ISTRI BEKERJA DILUAR NEGERI DALAM MEWUJUDKAN  
KELUARGA SAKINAH**  
(Study Kasus TKW di Dusun Ringin Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten  
Lamongan)

**Abdul Rohim**

Ahwal Al Syahsyiyah, Fakultas Agama Islam

**Abstrak**

Penelitian tentang *pengaruh istri bekerja di luar negeri dalam mewujudkan keluarga sakinah* dilakukan di dusun ringin desa payaman kecamatan solokuro kabupaten lamongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peraktek bekerja bagi istri, untuk mengetahui konsep keluarga sakinah, dan juga untuk mengetahui pengaruh istri bekerja di luar negeri dalam mewujudkan keluarga sakinah, study kasus di dusun ringin desa payaman kecamatan solokuro kabupaten lamongan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti observasi dan juga wawancara.

Latar belakang penulis dalam permasalahan ini adalah karena penulis melihat kenyataan yang telah terjadi saat ini sangatlah banyak, di kalangan para istri ikut andil dalam mencari nafkah dan dari sini penulis melihat apakah si istri dengan ikut bekerja mampu membentuk keluarga sakinah. Masalah inilah yang kemudian perlu dijadikan permasalahan dan diangkat dalam penelitian, guna mendapatkan pemahaman yang benar mengenai istri pekerja. Penulis mencoba melihat seberapa besar pengaruh istri bekerja terhadap keluarga, anak dan masyarakat di lingkungannya, dengan merujuk dasar-dasar hukum islam.

Dari penelitian yang penulis lakukan, di ambil kesimpulan bahwa pengaruh istri bekerja dalam mewujudkan keluarga sakinah tersebut lebih banyak pengaruh negatifnya dari pada pengaruh positifnya. Apalagi Dalam perspektif hukum islam menetapkan untuk memperhitungkan seberapa besar kebutuhan dan kepentingan ketika akan menghindarkan sesuatu yang menimbulkan kerugian sehingga sang ibu dalam menjalankan peran sebagai istri pekerja menjadi TKW tidak sesuai dengan hukum islam.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan bagi orang tua maupun masyarakat, terutama bagi para istri-istri agar tidak ikut bekerja keluar negeri dan juga bagi para ibu-ibu rumah tangga yang memutuskan ingin berangkat bekerja kesana agar tidak gegabah dalam mengambil keputusan.

**Kata Kunci:** *pengaruh, istri bekerja., keluarga sakinah.*

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini telah menjadikan informasi sangat penting, seiring dengan kehadiran media komunikasi terutama televisi yang dikenal dengan Audio Visual berpacu dalam menyampaikan informasi dan pesan-pesan yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan manusia tidak terkecuali bidang ekonomi dan profesi.

Kemajuan teknologi dan budaya telah banyak mendukung kemajuan bangsa dan masyarakat dunia khususnya maupun di Indonesia khususnya bidang karir, yang menuntut semua golongan untuk ikut berperan dalam semua aspek kehidupan baik di rumah tangga maupun dalam politik, dan lembaga pemerintahan. Persamaan tuntutan dari kalangan gender menunjukkan bahwa perempuan merasa memiliki persamaan hak dengan laki-laki, sehingga banyak perempuan meniti karir sesuai dengan profesinya.

“Tuntutan *gender* disebabkan karena adanya perbedaan dan sempitnya gerakan perempuan serta membatasinya pada bagian tertentu sesuai dengan kodratnya sebagai perempuan, sehingga perempuan merasa bahwa pada prinsipnya dalam kehidupan dunia untuk bekerja dan memimpin mempunyai hak sebagaimana laki-laki”<sup>1</sup> Perempuan pekerja juga merupakan sebagai dasar pembagian tanggung jawab yang bakatnya untuk bisa bekerja dengan laki-laki, begitu juga untuk menjadi pemimpin”<sup>2</sup>

Perempuan sebagai ibu rumah tangga berhak meniti karirnya berdasarkan profesionalisme yang dimiliki, namun seorang perempuan tidak boleh melepaskan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anak di lingkungan keluarga terutama dalam pembinaan agama anak. Karena ayah dan ibu adalah orang tua si anak sebagai pendidik utama dan pertama yang bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik maupun psikis.

Al-Ghazali pernah mengatakan bahwa : “*Anak adalah merupakan amanat yang dipercayakan kepada ibu bapaknya, hatinya yang masih murni itu merupakan permata yang amat berharga, sederhana dan bersih dari ukiran apapun ia dapat menerima setiap ukiran yang digoreskan padanya dan ia akan condong ke arah mana dia kita condongkan*”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Zakiyuddin Baidawi, *Wacana Teologi Feminis*, (Jakarta:Pustaka Pelajar,1997). 8.

<sup>2</sup>Ali Yahya, *Dunia Wanita Dalam Islam*, (Jakarta:Lentera,2000), 19.

<sup>3</sup>Ahmad Syalaby, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 285.

Berdasarkan kutipan di atas jelaslah bahwa anak dilahirkan dalam keadaan bersih dan suci, maka kedua orang tuanyalah yang dapat menjadikan anak, mewarnainya, mengarahkannya, membimbing dan mendidiknya ke arah yang lebih baik. Dalam hubungan ini sama dengan Hadits Nabi yang mengatakan bahwa :

Artinya :

*“Tidaklah anak itu dilahirkan kecuali atas fitrahnya, maka ayah ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani atau Majusi”*<sup>4</sup>

Sesuai dengan hadits di atas maka dapat dipahami bahwa keberadaan orang tua, pekerjaan maupun karir orang tua tidak bisa dilepaskan dari tanggung jawabnya sebagai seorang guru dan pendidik bagi anak-anaknya di lingkungan rumah tangga, oleh karena itu pekerjaan maupun karir orang tua dapat mempengaruhi terhadap pendidikan anak dalam keluarga.

Sering sekali kesibukan orang tua karena karirnya melalaikan tugasnya terhadap pendidikan dan pembinaan anaknya di lingkungan keluarga, hal ini disebabkan karena waktu yang tidak dimiliki oleh kedua orang tuanya untuk memperhatikan dan mendidik anaknya, sehingga tidak sedikit diantara orang tua yang sibuk dengan karirnya menitipkan pendidikan anak kepada orang lain, guru ngaji, dan lembaga pendidikan.

Nafkah yang seharusnya menjadi tanggung jawab suami tidaklah sepenuhnya di laksanakan oleh suami. Di Dusun Ringin Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan terdapat beberapa istri yang ikut serta dalam mencari nafkah, padahal suami masih hidup. Di dusun dan di desa lain masih banyak sekali para istri-istri yang ikut bekerja menjadi seorang TKW untuk mencari nafkah, terkadang banyak sekali para istri tersebut memandang sebelah mata mengenai pendidikan anak, sehingga banyak sekali anak-anak putus sekolah gara-gara tiada kasih sayang dan perhatian dari orang tua yang akhirnya menyebabkan anak-anak nakal, sering minum-minuman keras, ugal-ugal-ugalan di jalan dan berjudi.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: *Pengaruh Istri Bekerja di Luar Negeri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. (Study Kasus Tkw Di Dusun Ringin Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)*.

---

<sup>4</sup> Said Ahmad Al Hasyimiy, *Mukhtarul Al-Hadits An-Nabawiyah* (Surabaya:Maktabah Ahmad Bi Sya'id,1984), 156.

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Bapak Ngatari, Selaku Bapak RT Di Dusun Ringin, Tanggal 23 April 2015, Bahwa Kenakalan Remaja Yang Terjadi Di Dusun Ringin Adalah Pencurian, Mabuk-Mabuk An, Ugal-Ugalan Dan Perkelahian.

## B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian di atas, penulis akan membahas *Pengaruh Istri Bekerja Diluar Negeri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Tkw Di Dusun Ringin Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)* maka penulis merumuskan sebagai berikut: Bagaimana Bagaimana konsep bekerja bagi istri dalam islam ? Bagaimana latar belakang (motivasi) istri bekerja di Dusun Ringin Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan ? Bagaimana pengaruh istri yang bekerja dalam mewujudkan keluarga sakinah di Dusun Ringin Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?

## C. LANDASAN TEORI

### a. Istri pekerja

“perempuan pekerja” adalah perempuan yang menekuni dan mencintai sesuatu atau beberapa pekerjaan secara penuh dalam waktu yang relatif lama, untuk mencapai sesuatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan. Umumnya bekerja ditempuh oleh perempuan diluar rumah. Sehingga perempuan pekerja tergolong mereka yang berkiprah di sektor publik. Di samping itu, untuk bekerja berarti harus menekuni profesi tertentu yang membutuhkan kemampuan, kapasitas, dan keahlian dan sering kali hanya bisa di raih dengan persyaratan telah menempuh pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

Pada masa Rasulullah sendiri, ada banyak perempuan yang juga dikenal sebagai perempuan pekerja. di antaranya yaitu Siti Khadijah, istri Nabi, adalah satu di antaranya. Namun demikian, kita semua tahu bahwa ekonomi bukanlah satu-satunya tujuan kita hidup di dunia. Pada kenyataannya ekonomi hanyalah sarana untuk menopang sisi-sisi kehidupan yang lain.

Islam memperbolehkan perempuan untuk mengerjakan profesi dan keahlian yang halal dan tidak bertentangan dengan fitrah mereka sebagai perempuan, atau merusak martabat. Islam memperbolehkan para janda-mati atau janda-cerai untuk bekerja selama masa iddahnya (masa tunggu sebelum menikah kembali, dan selama iddah ini ia di anjurkan untuk tinggal di rumahnya) karena jika pekerjaannya itu penting bagi kehidupan keluarganya dan umat islam umumnya, maka ia dianjurkan untuk mengerjakan profesinya.

Jabir bin abdullah ra mengisahkan bahwa, *“bibiku dari pihak ibu bercerai. Suatu ketika ia bermaksud memetik kurma, namun seorang laki-laki menghardiknya*

---

<sup>6</sup> Ibid,34

karena ia keluar dari rumah (selama masa iddah). Ia menemui rasulullah saw dan kemudian rasul berkata: “tentu saja engkau boleh memetik kurma dari pohon kurmamumu, sehingga engkau bisa mendermakannya atau berbuat kebaikan dengannya.” Demikian rasulullah saw menganjurkan kepada semua orang untuk bekerja, mengingat konsekuensinya yang baik bagi individu maupun masyarakat.<sup>7</sup>

Namun, islam tidak mewajibkan perempuan untuk bekerja, karena prinsip umum di dalam islam adalah membagi kewajiban dan tanggung jawab di antara laki-laki dan perempuan, suami dan istri. Kewajiban dari seorang laki-laki adalah mencari penghasilan untuk menafkahi anak-anaknya dan kaum perempuan di dalam keluarganya (ibu, istri dan anak perempuannya). Sementara itu, kewajiban seorang perempuan terutama adalah mengurus anak-anaknya, suami dan mengatur rumah tangga. Oleh karena itulah, islam mewajibkan laki-laki untuk menafkahi istrinya sehingga istrinya dapat mencurahkan semua waktu dan kemampuannya untuk melaksanakan tanggung jawabnya di rumah.

#### b. keluarga sakinah

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga dan makan dalam satu periuk.<sup>8</sup>

*Sakinah* artinya tenang, tentram. *Mawaddah* artinya cinta, harapan. *Rahmah* artinya kasih sayang dan satu kata sambung *Wa* yang artinya dan. Tiga kata utama tersebut sejatinya merupakan istilah khas Arab-Islam yang dirujuk dari firman allah yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً

وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Di antara tanda-tanda (kemahaan-Nya) adalah Dia telah menciptakan dari jenismu (manusia) pasangan-pasangan agar kamu memperoleh sakiinah disisinya, dan dijadikannya di antara kamu mawaddah dan rahmah. Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kemahaan-Nya) bagi kaum yang berpikir.” (QS. Ar-Rum:21)

7 Ibid, 122

8 Wjs. Poerwadar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1995).

Demikian dapat di simpulkan bahwa Keluarga sakinah berarti keluarga yang tenang, damai, dan tidak banyak konflik dan mampu menyelesaikan problem-problem yang dihadapi. Adapun ciri-ciri keluarga sakinah di antaranya adalah : Rumah Tangga Didirikan Berlandaskan Al-Quran Dan Sunnah, Rumah Tangga Berasaskan Kasih Sayang (Mawaddah Warahmah), Mengetahui Peraturan Berumahtangga, Menghormati dan Mengasihi Kedua Ibu Bapak, Menjaga Hubungan Kerabat dan Ipar.

#### **D. METODE PENELITIAN**

peneliti menggunakan pendekatan kualitatif (penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kat-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati). Penelitian ini dilakukan di Dusun Ringin Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan pada bulan Mei 2015. Sumber data dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, Sunnah, buku fiqh munakahat dan bahan materi yang terkait dengan Pengaruh Istri Bekerja Diluar Negeri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara. Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah data yang terkumpul dalam transkrip wawancara dengan para istri yang bekerja diluar negeri di dusun ringin desa Payaman kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan. Buku dan dokumen yang terkait dengan masalah yang akan dibahas. Analisis yang dilakukan adalah analisis non statistik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dalam transkrip wawancara, buku-buku maupun dokumen terkait dengan pengaruh istri bekerja diluar negeri dalam mewujudkan keluarga sakinah.

#### **E. HASIL PENELITIAN**

Dalam pembahasan ini, akan dipaparkan hasil penulisan yang diperoleh dari pengumpulan data selama mengadakan penelitian di Dusun Ringin Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, dengan uraian sebagai berikut:

##### **1. Analisis konsep bekerja istri dalam islam**

Dalam hal bekerja ada kaitannya dengan martabat manusia. Seorang yang telah bekerja dan bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya akan bertambah martabat dan kemuliannya. Sebaliknya, orang yang tidak bekerja alias menganggur, selain kehilangan martabat dan harga diri di hadapan dirinya sendiri, juga di hadapan orang lain. Jatuhnya harkat dan harga diri akan

menjerumuskan manusia pada perbuatan hina. Tindakan mengemis, merupakan kehinaan, baik di sisi manusia maupun di sisi Allah SWT.

Islam memperbolehkan perempuan untuk mengerjakan profesi dan keahlian yang halal dan tidak bertentangan dengan fitrah mereka sebagai perempuan, atau merusak martabat. Islam memperbolehkan para janda-mati atau janda-cerai untuk bekerja selama masa iddahnya (masa tunggu sebelum menikah kembali, dan selama iddah ini ia di anjurkan untuk tinggal di rumahnya) karena jika pekerjaannya itu penting bagi kehidupan keluarganya dan umat islam umumnya, maka ia dianjurkan untuk mengerjakan profesinya.

Jabir bin Abdullah Ra mengisahkan bahwa, *“bibiku dari pihak ibu bercerai. Suatu ketika ia bermaksud memetik kurma, namun seorang laki-laki menghardiknya karena ia keluar dari rumah (selama masa iddah).* Ia menemui rasulullah saw dan kemudian rasul berkata: *“tentu saja engkau boleh memetik kurma dari pohon kurmamu, sehingga engkau bisa mendermakannya atau berbuat kebaikan dengannya.”* Demikian rasulullah saw menganjurkan kepada semua orang untuk bekerja, mengingat konsekuensinya yang baik bagi individu maupun masyarakat.

Pada masa Rasulullah sendiri, ada banyak perempuan yang juga dikenal sebagai perempuan pekerja. di antaranya yaitu Siti Khadijah, istri Nabi, adalah satu di antaranya. Namun demikian, kita semua tahu bahwa ekonomi bukanlah satu-satunya tujuan kita hidup di dunia. Pada kenyataannya ekonomi hanyalah sarana untuk menopang sisi-sisi kehidupan yang lain.

Dalam *al-mawsu'at al-fiqhiyyah al-kuwaitiyyah* disebutkan beberapa pekerjaan di luar rumah yang boleh di lakukan oleh kaum perempuan. Pertama, tidak termasuk perbuatan maksiat, Kedua, tidak mengharuskan dirinya untuk berduaan (khalwat) dengan laki-laki asing. Ketiga, tidak mengharuskan dirinya untuk berdandan secara berlebihan dan membuka auratnya ketika keluar rumah.

Namun, islam tidak mewajibkan perempuan untuk bekerja, karena prinsip umum di dalam islam adalah membagi kewajiban dan tanggung jawab di antara laki-laki dan perempuan, suami dan istri. Kewajiban dari seorang laki-laki adalah mencari penghasilan untuk menafkahi anak-anaknya dan kaum perempuan di dalam keluarganya (ibu, istri dan anak perempuannya).

Dalam Islam suami diperintahkan untuk keluar rumah mencari nafkah. perempuan tidak diperbolehkan keluar rumah kecuali dengan izin suami.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullaah berkata, “Tidak boleh baginya untuk keluar dari rumahnya kecuali mendapat izin dari suami. Seandainya ia keluar tanpa izin dari suaminya, maka ia telah berlaku durhaka dan bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan perempuan tersebut berhak mendapatkan hukuman.”

Allah SWT memberikan rizki kepada seluruh makhluk-Nya. Isteri dan anak dikaruniai rizki oleh Allah dengan perantaraan suami dan orang tua. Karena itu, seorang isteri harus bersyukur dengan nafkah yang diberikan suami. Sekecil apa pun wajib disyukuri dan harus merasa cukup (*qana'ah*) dengan apa yang telah diberikan.

## 2. Analisis Latar Belakang (Motivasi) Istri Bekerja Di Dusun Ringin Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

Dari data yang telah di peroleh, kebanyakan masyarakat Dusun Ringin, Desa Payaman, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan mengetahui resiko yang akan di timbulkan apabila mereka bekerja menjadi *TKW* diluar negeri. Akan tetapi mereka memutuskan untuk bekerja di Luar Negeri karena adanya beberapa faktor yang mendorong mereka untuk bekerja di luar negeri yaitu faktor ekonomi dan keluarga, Dalam menjalani kehidupan sehari-hari keluarga pasti butuh perekonomian yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Oleh karena itulah seorang istri memutuskan untuk bekerja di Luar Negeri untuk membantu mencukupi perekonomian keluarga.

Faktor kedua yang melatar belakangi seorang istri bekerja di Luar Negeri adalah faktor keluarga. Walaupun seorang istri bekerja dalam kondisi sebagai ibu rumah tangga, sebagai orang tua terhadap anaknya dan sebagai istri terhadap suaminya, tetapi mereka tetap ingat dengan tugasnya sebagai seorang ibu dan juga seorang istri.

Dari beberapa informan dapat penulis simpulkan bahwa seorang istri bekerja ke luar negeri karena mengikuti suaminya yang sudah bekerja disana dan keinginan seorang ibu dengan bekerja keluar negeri dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari pendidikan yang dilakukan kedua orang tuanya.

## 3. Analisis Pengaruh Istri Bekerja Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah



Setelah menganalisis tentang konsep bekerja bagi istri dalam islam dan juga mengenai latar belakang (motivasi) istri bekerja di Dusun Ringin Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Selanjutnya penulis memulai menganalisis tentang Pengaruh Istri Bekerja Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. Dari berbagai masalah yang di timbulkan akibat seorang istri ikut bekerja keluar negeri, pastilah akan muncul berbagai pengaruh yang akan di timbulkan. Di antaranya yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap pembentukan keluarga sakinah.

Dari data yang telah diperoleh yang menjadi pengaruh positif yaitu kondisi ekonomi keluarga, dengan bekerja seorang akan mendapatkan gaji atau upah. Dan upah dalam bekerja pastinya sangat bermanfaat dan berguna untuk perekonomian dalam keluarga. maka dari itu seorang istri yang bekerja di Luar Negeri mereka juga mampu membantu dalam peningkatan perekonomian dalam keluarga yang mereka bangun.

Namun ada pula pengaruh negatif yang di timbulkan di antaranya adalah terhadap anak, suami dan keluarga. Sering kali kegagalan rumah tangga dikaitkan dengan kelalaian seorang istri dalam rumah tangga. Hal ini bisa terjadi apabila istri tidak memiliki keterampilan dalam mengurus rumah tangga, atau juga terlalu sibuk dalam bekerja, sehingga segala urusan rumah tangga terbengkalai. Untuk mencapai keberhasilan pekerjaannya, seringkali para istri menomor duakan tugas sebagai ibu dan istri. Dengan demikian pertengkaran bahkan perpecahan dalam rumah tangga tidak bisa dihindarkan lagi.

Pengaruh negatif lainnya yaitu bukan hanya terhadap keluarga namun pengaruhnya juga terhadap masyarakat sekitarnya. Istri pekerja biasanya kurang peduli terhadap kondisi lingkungan sekitarnya di karenakan selalu sibuk dengan pekerjaannya.

Dari analisis faktor-faktor di atas tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Pengaruh Istri Bekerja Di Luar Negeri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Dusun Ringin Desa Payaman, Solokuro, Lamongan. tidak memenuhi syarat-syarat konsep keluarga sakinah karena mereka dalam membangun rumah tangga tidak berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Memang kehidupan rumah tangga mereka dalam masyarakat di sebut keluarga yang bahagia namun rumah tangga yang mereka dirikan belum sesuai dengan syarat keluarga sakinah yang diajarkan oleh ajaran Islam. Penulis juga menyimpulkan bahwa Pengaruh Istri

Bekerja Di Luar Negeri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah adalah lebih banyak pengaruh negatifnya dari pada positifnya.

## **F. KESIMPULAN**

Dari penelitian dan analisis yang telah dipaparkan di atas tentang Pengaruh Istri Bekerja Di Luar Negeri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Islam memperbolehkan perempuan untuk mengerjakan profesi dan keahlian yang halal dan tidak bertentangan dengan fitrah mereka sebagai perempuan, atau merusak martabat. Islam memperbolehkan para janda-mati atau janda-cerai untuk bekerja selama masa iddahnya (masa tunggu sebelum menikah kembali, dan selama iddah ini ia di anjurkan untuk tinggal di rumahnya) karena jika pekerjaannya itu penting bagi kehidupan keluarganya dan umat islam umumnya, maka ia dianjurkan untuk mengerjakan profesinya.

Namun, islam tidak mewajibkan perempuan untuk bekerja, karena prinsip umum di dalam islam adalah membagi kewajiban dan tanggung jawab di antara laki-laki dan perempuan, suami dan istri.

2. Latar belakang atau motivasi istri bekerja dalam mewujudkan keluarga sakinah Di Dusun Ringin, Desa Payaman, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan yaitu : “Kebanyakan dari motivasi atau latar belakang istri bekerja yaitu karena memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya, para istri tersebut sebenarnya tidak mempunyai keinginan atau cita-cita bekerja keluar negeri ( menjadi TKW ) dengan meninggalkan anak suami dan keluarganya di rumah. Akan tetapi karena faktor terdesak akan kebutuhan sekaligus desakan dari suaminya.
3. Pengaruh Istri Bekerja Di Luar Negeri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah terhadap kehidupan rumah tangga Di Dusun Ringin Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, lebih banyak pengaruh negatifnya dari pada pengaruh positifnya. Dalam perspektif hukum islam menetapkan untuk memperhitungkan seberapa besar kebutuhan dan kepentingan ketika akan menghindarkan sesuatu yang menimbulkan kerugian sehingga ibu dalam menjalankan peran sebagai istri pekerja ( menjadi TKW ) tidak sesuai dengan hukum islam.

Hal tersebut karena pengaruh negatif lebih banyak dari pada pengaruh positifnya. Dalam keluarga lebih mengutamakan kepentingan memelihara harta

sehingga pemeliharaan kepentingan yang lain seperti pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan menjadi terabaikan. Apabila ibu ikut bekerja keluar negeri (menjadi TKW), maka tugas utama sebagai ibu rumah tangga tidak boleh terabaikan dan harus mampu memelihara kepentingan agama yang menjadi pondasi dalam segala aktifitas kehidupan.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Hamid Ibn' Mu'tadzim, *Panduan Lengkap Menikah Islami Bersama Menjalin Kasih Sayang Menuju Keluarga Sakinah*

Ahmad Syalaby, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993

Al-Faqi, Sobri Mersi, *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern*, Surabaya:Pustaka Yasir, 2011

Al-Musayyar, Sayyid Ahmad, *Fiqh Cinta Kasih Rahasia Kebahagiaan Rumah Tangga*, kairo: Gelora Akssara Pratama, 2008

Baidawi, Zakiyuddin, *Wacana Teologi Feminis*, Jakarta: Pustaka Pelajar,1997.

Dokumentasi Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Dokumentasi Adm. Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Djaelani, Abdul Qadir, *Keluarga Sakinah*, Surabaya: Bina Ilmu,1995

Haikal, Ahmad, *Buku Pintar Keluarga Sakinah*, Solo : Aqwam Media Profetika,2008.

Harahap Shahrin, *Islam Dinamis*, Nyogyakarta : Tiara Wacana,1996

Hasil Dari Observasi Penulis Di Dusun Ringin, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. Tanggal 23 April 2015.

Maya, Ummi, *Kekuatan Doa Ibu*, Jakarta: Belanor Media Grup,2012

Manshur, Abd Al-Qadir, *Buku Pintar Fikih Wanita* Jakarta: Zaman,2009

Muriah, Siti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karir* Semarang:Media Grup,2011

Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Qamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta:Pondok Pesantren Al-Munawwi, 1984

Nikmah, Ziadun, *Wanita Karir Dalam Perspektif Hukum Islam (Study Pandangan K.H. Husein Muhammad)*,Skripsi, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2009

P Murniati, A Nunuk, *Gentar Gender Magelang*:2004

Purwanto, Hery, *Wanita Karir Dan Keluarga Study Terhadap Para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013

Depdikgup *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2008

Rahman, Abdur, *Al-Fiqh Alal-Madzahib Al-Arba'ah*, Yogyakarta:Dar Al-Fikr.1990

Risyandi, Wahyu, *Peranan Wanita Karir Dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Anak Dalam Rumah Tangga Di Komplek Perhubungan Udara Padang Bulan*,Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatra Utara: 2012

Said Ahmad Al Hasyimiy, *Mukhtarul Al-Hadits An-Nabawiyah*, Surabaya:Maktabah Ahmad Bi Syaid,1984

Salim, Moh.Haitami, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Nyogyakarta:Ar-Ruzz Media,2013

Summa, Muhammad Amin, *Hukum Keluarga Islam Didunia Islam*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005

Suatu Pekerjaan Atau Profesi Dimana Seseorang Perlu Pelatihan Untuk Melaksanakannya Dan Ia Berkeinginan Untuk Menekuninya Dalam Sebagian Atau Seluruh Waktu Kehidupannya.

Suatu Pekerjaan Atau Profesi Khususnya Yang Memberikan Kesempatan Untuk Maju Atau Promosi.

Umar Nasif, Fatima, *Hak Dan Kewajiban Perempuan Dalam Islam*, Jakarta:Cendekia Sentra Muslim,2003

Wawancara Tentang *Keadaan Ekonomi Dan Letak Desa Payaman*, Dengan Bapak M. Baqir Yasin Selaku Sekertaris Desa Payaman, Tanggal 2 Mei 2015.

Wawancara Tentang *Keadaan Pendidikan Di Desa Payaman*, Dengan Bapak Habib Mukri Selaku Guru Swasta Di Desa Payaman, Tanggal 3 Mei 2015

Wawancara Tentang *Keadaan Agama Di Desa Payaman*, Dengan Bapak Samin Selaku Perangkat Desa Dan Juga Pengurus Masjid Al Jihad Di Desa Payaman, Tanggal 3 Mei 2015.

Wawancara Tentang *Landasan (Motivasi) Istri Bekerja*, Dengan Ibu Siti Aisyah Selaku Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Menjadi TKW Di Malaysia, Tanggal 5 Mei 2015.

Wawancara Tentang *Landasan (Motivasi) Istri Bekerja*, Dengan Ibu Najah Selaku Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Menjadi TKW Di Malaysia, Tanggal 5 Mei 2015.

Wawancara Tentang *Latar Belakang ( Motivasi ) Istri Bekerja* Dengan Ibu Tutik Zubaidah Selaku Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Menjadi TKW Di Malaysia. Tanggal 5 Mei 2015.

Wawancara Tentang *Faktor Yang Menjadikan Istri Bekerja*, Dengan Ibu Azizah Selaku Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Menjadi TKW Di Malaysia Tanggal 5 Mei 2015.

Wawancara Tentang *Faktor Yang Menjadikan Istri Bekerja*, Dengan Ibu Hartatik Ulfah Selaku Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Menjadi TKW Di Malaysia, Tanggal 5 Mei 2015

Wawancara Tentang *Faktor Yang Yang Menjadikan Istri Bekerja*, Dengan Ibu Supiati Selaku Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Menjadi TKW Di Malaysia. Tanggal 5 Mei 2015.

Wawancara Tentang *Kondisi Keluarga* Dengan Bapak Miftahul Anam Selaku Tentangga Sekaligus Warga Desa Payaman Yang Bekerja Di Malaysia. Tanggal 6 Mei 2015.

Wawancara Tentang *Kondisi Keluarga* Dengan Ibu Sunjiati Selaku Warga Desa Payaman. Tanggal 6 Mei 2015.

Wawancara Tentang *Landasan (Motivasi) Istri Bekerja*, Dengan Ibu Siti Aisyah Selaku Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Menjadi TKW Di Malaysia, Tanggal 5 Mei 2015.

Wawancara Dengan Bapak Ngatari, Selaku Bapak RT Di Dusun Ringin, Tanggal 23 April 2015, Bahwa Kenakalan Remaja Yang Terjadi Di Dusun Ringin Adalah Pencurian, Mabuk-Mabuk An, Ugal-Ugalan Dan Perkelahian.

Wawancara Dengan Bapak Samen, Selaku Perangkat Desa Di Dusun Ringin, Tanggal 23 April 2015.

Wjs. Poerwadar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka,1995

Yahya, Ali, *Dunia Wanita Dalam Islam*, Jakarta:Lentera,2000.

<https://ilmukuilmumu.wordpress.com/2011/06/28/arti-sakinah-mawadah-warahmah/>